

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Berbasis Peta Pikiran Kelas XI SMK Negeri 2 Medan, maka diambil simpulan sebagai berikut.

1. Pengembangan bahan ajar menulis teks cerita ulang biografi berbasis peta pikiran yang ditempuh melalui lima tahap pengembangan menghasilkan produk berupa modul pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi berbasis peta pikiran. Berdasarkan hasil pengembangan, produk (modul) telah dinyatakan layak/valid untuk diimplementasikan dalam pembelajaran dengan kriteria Sangat Baik. Penilaian kelayakan isi memiliki persentase sebesar 85%. Perolehan persentase kelayakan isi modul tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) materi yang disajikan di dalam modul diulas secara lebih mendalam, materi disajikan dari materi yang mudah ke materi yang lebih sukar sehingga sangat memudahkan siswa dalam memahami muatan materi modul; (2) contoh dan teks yang disajikan sudah terintegrasi dan akrab dengan kehidupan siswa sesuai dengan tema yang diangkat; (3) lembar kegiatan siswa mengarah pada kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai dalam RPP. Penilaian kelayakan penyajian memiliki persentase sebesar 96,8%. Perolehan persentase kelayakan penyajian modul tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) modul disusun secara sistematis; (2) modul disajikan secara lengkap. Modul yang disusun secara sistematis memudahkan siswa untuk menggunakan modul sesuai dengan urutan yang ada dalam modul,

kemudian modul yang disajikan secara lengkap memudahkan siswa mengetahui, memahami dan menguasai semua konten yang terdapat di dalam modul untuk memuaskan hasrat siswa yang haus akan ilmu pengetahuan. Penilaian kelayakan bahasa memiliki persentase sebesar 87,5%. Perolehan persentase kelayakan bahasa modul tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) modul disajikan dengan bahasa yang sederhana, jelas dan tidak memiliki makna yang kabur (ambigu), bahasa seperti ini memudahkan siswa dalam memahami materi/pesan yang ingin disampaikan dalam modul; (2) bahasa yang digunakan dalam modul memiliki kohesi dan koherensi yang tersusun dengan baik. Selanjutnya, penilaian kelayakan desain memiliki persentase sebesar 88,3%. Perolehan persentase kelayakan desain tersebut dipengaruhi oleh faktor ukuran modul, desain modul, desain isi modul, gambar, warna dan ukuran huruf yang sudah sesuai dengan standar kelayakan desain bahan ajar. Hasil tanggapan guru terhadap modul menunjukkan persentase sebesar 92,5%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kehadiran modul sangat membantu guru untuk menambah sumber belajar dan membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa selama ini. Hasil tanggapan siswa terhadap modul menunjukkan persentase sebesar 85,3% untuk uji coba perorangan, 88,7% untuk uji coba kelompok kecil, dan 93,5% untuk uji coba lapangan terbatas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketiga tahapan uji coba yang telah dilakukan kepada siswa memperoleh tanggapan yang sangat baik dan tanggapan tertulis yang positif terhadap modul. Siswa mampu dengan baik memahami dan menguasai keseluruhan muatan materi dan lembar kegiatan

serta tes yang diberikan di dalam modul. Hasil tanggapan guru dan siswa memiliki persentase sebesar 93%. Berdasarkan hasil tanggapan guru dan siswa mengenai modul menulis teks cerita ulang biografi berbasis peta pikiran diketahui bahwa kehadiran modul dirasakan sangat praktis penggunaannya, baik oleh siswa maupun guru karena merasakan banyak membantu, memudahkan, dan memiliki daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi.

2. Efektivitas bahan ajar hasil pengembangan (modul) menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan efektifitas buku teks, yaitu efektifitas modul sebesar 85,62% sedangkan efektivitas bahan ajar buku teks sebesar 60,78%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar modul lebih efektif penggunaannya jika dibandingkan dengan bahan ajar buku teks pada pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi. Hasil efektifitas modul yang lebih baik tersebut diindikasikan karena adanya beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Penggunaan modul pada kenyataannya dapat memandirikan siswa dalam belajar dengan pengemasan modul yang menarik dan praktis. Siswa lebih tertantang untuk mengukur kompetensinya dalam menguasai pembelajaran berdasarkan tingkat pengetahuannya. Hal ini berarti modul dimanfaatkan sebagai alat evaluasi.
 - b. Jika dilihat dari perolehan hasil belajar, hasil belajar yang diperoleh melalui penggunaan modul memiliki nilai rata-rata dan nilai pencapaian indikator penilaian teks cerita ulang biografi yang lebih tinggi. Hal tersebut

dikarenakan peta pikiran memang sangat memberikan dampak positif dalam tulisan teks cerita ulang biografi siswa. Siswa lebih mudah untuk memilih informasi dalam biografi dengan mengorganisasikannya ke dalam otak yang direpresentasikan dalam bentuk peta pikiran. Siswa lebih mudah untuk mengingat dan memahami kaidah kebahasaan dan menyusun struktur teks cerita ulang biografi dengan baik dan benar, serta siswa lebih terlatih untuk memahami penggunaan ejaan bahasa Indonesia.

- c. Tuntutan kompetensi dasar yang ada di dalam RPP dan modul tercapai dengan baik. Muatan yang terdapat di dalam modul, baik itu dari segi materi, contoh, lembar kegiatan siswa, dan tes, seluruhnya dibuat untuk mencapai kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam menulis teks cerita ulang biografi. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh diketahui bahwa keseluruhan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam RPP dan modul telah tercapai. Hal itu berarti, kehadiran modul mampu membantu siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi.

5.2 Implikasi

Hasil yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini memberikan implikasi kepada beberapa pihak yang ada di dunia pendidikan. Implikasi tersebut antara lain yaitu dengan menghasilkan bahan ajar berupa modul pembelajaran, peran siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin kompleks karena siswa mampu secara mandiri dalam memperoleh pembelajaran dan capaian pembelajaran

dengan bantuan yang minimal dari guru. Peran guru sebagai fasilitator hanya sebagai pembimbing dan pengarah dan sesekali membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran apabila siswa dan rekan sejawatnya tidak mampu untuk menyelesaikannya.

Kehadiran modul dengan berbasis peta pikiran yang diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi dirasakan banyak membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Modul menulis teks cerita ulang biografi berbasis peta pikiran memiliki daya tarik sendiri terhadap siswa untuk mempelajarinya dengan berbagai muatan materi, teks, gambar, peta pikiran, dan warna yang menarik sehingga mampu mengaktifkan daya kerja otak secara maksimal. Pembelajaran dengan modul ini memberikan kesan pembelajaran mendalam, di mana siswa dapat memaknai apa yang siswa kerjakan dan dapat membangun ide/gagasan baru. Pembelajaran dengan modul ini juga menghilangkan kesan pembelajaran yang monoton dan membosankan yang dapat terus meningkatkan hasil belajar siswa.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu sebagai berikut.

1. Uji coba produk hanya dilakukan sampai tahap uji coba lapangan terbatas dengan 32 siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan.

2. Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek padahal sesungguhnya pelaksanaan pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih panjang.
3. Uji coba produk dilakukan hanya untuk melihat kelayakan bahan ajar, tanggapan guru dan siswa serta efektivitas bahan ajar.
4. Kegiatan belajar siswa di luar sekolah yang berhubungan dengan kemampuan menulis tidak dapat terkontrol secara maksimal sehingga berpengaruh pada proses pembelajaran.
5. Tahap evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap evaluasi formatif, yaitu untuk meminimalisir kekurangan yang ada dalam produk dan untuk memperbaiki kualitas produk pengembangan.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru dan Siswa

1. Guru sebaiknya menggunakan modul pembelajaran berbasis peta pikiran ini dalam pembelajaran menulis teks cerita ulang biografi agar memudahkan siswa dalam menulis teks cerita ulang biografi. Mengingat selama ini kegiatan pembelajaran hanya mengandalkan buku teks kurikulum 2013 wajib, maka disarankan agar guru terdorong untuk berinovasi dan kreatif dalam menyusun bahan ajar sendiri sebagai pendamping bahan ajar utama

untuk memperkaya pengetahuan siswa. Jika guru mampu untuk menyusun bahan ajar sendiri, maka siswa tidak akan haus dan kekurangan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan gurulah yang menjadi tonggak keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, kualitas dan keberhasilan pendidikan ditentukan oleh guru sebagai tenaga pendidik untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Siswa sebaiknya dapat memaksimalkan pemanfaatan penggunaan modul menulis teks cerita ulang biografi berbasis peta pikiran untuk digunakan secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah agar siswa lebih menguasai pembelajaran dan dapat terus berlatih dengan berbagai jenis teks cerita ulang biografi dan berbagai lembar kegiatan siswa untuk mengevaluasi kemampuan diri untuk dapat terus meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya agar penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik untuk kualitas pendidikan dan penelitian di Indonesia. Menindaklanjuti keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melakukan uji coba produk pada tahap uji coba lapangan dengan cakupan subjek penelitian yang lebih besar.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperlama waktu penelitian agar pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai dengan kualitas yang lebih baik.

3. Tahap evaluasi yang digunakan sebaiknya dilakukan sampai tahap evaluasi sumatif, bukan hanya sebatas tahap evaluasi formatif saja. Hal tersebut dikarenakan evaluasi sumatif dapat mencakup keseluruhan objek evaluasi, bukan lagi bagian tertentu dari objek evaluasi seperti pada tahap evaluasi formatif.

